

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki daerah kampung yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing serta dapat menjadi potensi yang tumbuh dari kearifan lokal beserta dengan pembangunan yang berkembang. Salah satu pendukung adalah dengan keberadaan kampung adat sebagai warisan Budaya yang perlu untuk dilestarikan oleh masyarakat lokal budaya dan pemerintah daerah. Objek daya tarik wisata kampung adat sebagai desa wisata dan desa budaya bila dikelola dengan baik maka dapat menarik minat wisatawan domestik dan internasional untuk berwisata ke daerah tersebut. Proses pengelolaan pembangunan desa wisata yang memiliki keunikan dan harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam memadukan budaya kearifan lokal dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak secara integratif dan edukatif.

Kampung Cireundeu merupakan desa adat yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng dan Gunung Gajahlangu, namun secara administratif berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hal istimewa dari kampung ini yaitu di mulut jalan Desa Cireundeu terdapat tulisan Hanacaraka “Wilujeng Sumping Di Kampung Cireundeu” dengan arti selamat datang untuk para tamu di daerah Kampung Cireundeu. Kampung Cireundeu tidak hanya desanya sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), tetapi lebih fokus pada pengelolaan desa yang masih memelihara tradisi lama yang telah mengakar yang diwariskan oleh adat leluhur. Masyarakat Kampung Cireundeu

beranggapan dan bepegang teguh bahwa sekecil apapun pandangan kehidupan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka wajib untuk dipertahankan, salah satunya yaitu bahan makanan pokok dan sumber alam..

Kampung adat ini banyak sekali terdapat populasi aneka ragam pohon reundeu, tetapi sekarang sudah berkurang populasinya. Masyarakat adat dengan masyarakat diluar adat hidup berdampingan di Kampung Cireundeu. Dari hasil wawancara dengan tetua adat Cireundeu, hal yang membedakan masyarakat adat dan diluar adat di Kampung Cirendeu terletak pada kepercayaan dan pandangan yang dianut. Masyarakat adat menganut kepercayaan Sunda Wiwitan dan hingga saat ini selalu konsistendan teguh memegang penuh dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Dalam kehidupa masyarakat lainnya, masyarakat adat Cireundeu sebagian besar telah lama melakukan proses dan metode, teknik adaptasi, teknik pengelolaan, teknik budidaya, serta teknik produksi, dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati baik tumbuhan maupun hewan sesuai dengan keadaan alam lingkungannya. Pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan serta pangan tidak hanya dipengaruhi oleh sejarah dan adat-istiadat, tetapi juga kondisi sumber daya alam yang tersedia. Pengetahuan tradisional terhadap pemanfaatan tumbuhan dan hewan serta pangan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi perlu dilakukan pendokumentasiannya melalui kajian ilmu pengetahuan, agar pengetahuan tentang hal tersebut dapat tetap lestari seiring dengan perkembangan zaman.

Komunikasi Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas keterkaitannya dalam prose pengelolaan kebudayaan dan sumber daya alam. Seorang pemimpin harus memiliki gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat agar bisa membawa organisasinya mencapai tujuannya.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator dengan komunikan. Dalam proses ini, baik pembawa dan penerima pesan akan memakai tanda atau simbol yang sama. Komunikasi dideskripsikan juga sebagai proses penukaran informasi atau ide untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi sangat penting dalam berbagai segi kehidupan manusia, terlebih dalam hal organisasi. Komunikasi organisasi memiliki banyak fungsi yang akan mendukung keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi organisasi ini erat kaitannya dengan komunikasi kepemimpinan.

Komunikasi Kepemimpinan yang baik akan memastikan tiap anggota organisasi bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Dalam komunikasi kepemimpinan, terdapat banyak aspek yang bisa diperhatikan. Banyak pula teori komunikasi kepemimpinan yang patut untuk diketahui bersama. Karya tulis ilmiah ini akan membahas komunikasi kepemimpinan serta jenis-jenisnya mempengaruhi cara komunikasi: kepada siapa mereka berbicara, siapa yang mereka sukai, bagaimana perasaan mereka, apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dengan organisasi. Memahami realitas yang terjadi, dan menghindari terciptanya suasana yang serba menakutkan, perlu menciptakan keadaan yang membuat semua satuan atau instansi percaya diri, perlu membuktikan kemampuan unjuk kerja profesional, menumbuhkan kebanggaan

antusiasme kerja para satuan, dan menghindarkan diri dari suka menyalahkan satuan yang lain tetapi harus mampu membetulkan (mengoreksi) kesalahan komunikasi organisasi dalam pengelolaan kampung adat, dan mampu memberikan suatu metode yang baik untuk mengantisipasi terjadinya persoalan yang sama di masa yang akan datang, maka yang terkait dengan masalah-masalah tersebut di atas sudah harus mampu diprediksi secara cermat dan akurat, termasuk masalah Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.

Pada saat ini Kampung Adat Cireundeu bisa terkenal dan menjadi salah satu daya tarik wisata karena keberadaan masyarakat adat Sunda Wiwitan. Mereka memiliki budaya yang sudah ada sejak dahulu, mulai dari ritual tahun baru kalender sunda, memiliki pakaian tradisional, mempunyai kesenian tradisional sendiri, hingga membuat pertunjukan seni untuk menarik wisatawan. Selain itu ada juga masyarakat biasa atau masyarakat dibawah pemerintahan yang tidak berpegang teguh pada adat Sunda Wiwitan. Hal inilah yang menarik untuk dibahas, bagaimana toleransi masyarakat yang bisa saling berbaur satu samalain dan masyarakat adat Sunda Wiwitan bisa mensejahterakan masyarakat Kampung Cireundeu dengan budayanya yang sudah ada dari dulu.

Kampung Adat Cireundeu dengan masyarakat adat sunda wiwitan atau sering dikenal dengan penganut kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan potensi yang menguntungkan untuk dikelola sebagai daya tarik wisata budaya, sehingga dapat memberikan keuntungan secara material dan non-material bagi pemerintah Kota Cimahi. Keuntungan material adalah suatu keuntungan

yang berbentuk nilai ekonomi dan finansial yang berkaitan dengan aktivitas yang terjadi di Kampung Cireundeu. Sedangkan nilai non-material berupa keuntungan yang berbentuk abstrak atau nilai-nilai sosial yang ditimbulkan dari aktifitas yang terjadi di suatu kawasan dan memberikan dukungan terhadap perkembangan Kampung Cireundeu menjadi daya tarik wisata budaya.

Hal tersebut tentunya untuk mendapat keuntungan apabila Kampung Cireundeu ini dikelola dengan tepat, baik dari sisi pengelolaan administrasi maupun dari sisi pemasaran dan arsitektural. Peran pengelolaan serta administrasi dalam hal ini ialah untuk mengerjakan proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional tentang pemanfaatan Kampung Adat Cireundeu beserta segenap budaya dan sumber daya alam yang terkandung didalamnya secara berkelanjutan. Artinya, Kampung Adat Cireundeu harus mendapatkan perhatian untuk dikelola secara maksimal dikarenakan saat ini pengelola di Kampung Adat Cireundeu masih membutuhkan metode yang tepat dalam mengelola Kampung Adat Cireundeu sebagai daya tarik wisata budaya. Dalam hal ini pihak pengelola sekarang perlu terus didorong untuk menyempurnakan dan memperbaiki pengelolaan Kampung Adat Cireundeu yang didasarkan kepada standar pengelolaan wisata budaya dan berintikan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, metode pengelolaan yang didukung teknologi informasi, promosi dan pengelolaan yang berdasarkan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat local.

Dalam hal ini menurut peneliti saat melakukan penelitian secara berulang-ulang di Kampung Adat Cireundeu, pengelolaan Kampung Adat Cireundeu belum dikelola secara baik. Terlihat dari belum jelasnya promosi wisata yang dapat

dinikmati oleh wisatawan lokal atau luar dan tidak tersampainya informasi yang jelas mengenai daya tarik yang dimiliki Kampung Adat Cireundeu yang mengakibatkan wisatawan lokal atau luar tidak terlalu lama berada di Kampung Adat Cireundeu. Hal itu diperkuat oleh pendapat sesepuh Kampung Adat Cireundeu yang mengakui bahwa pengelolaan Kampung Adat Cireundeu belum dikelola dengan baik dikarenakan sumber daya manusia tidak semua memiliki latar belakang pendidikan, sumber daya manusia yang kurang memahami pengetahuan pariwisata dan teknologi, dan tidak adanya program yang jelas untuk memberdayakan masyarakat dan pelestarian budaya yang terdapat di Kampung Adat Cireundeu. Hal tersebut juga terlihat dari masyarakat Kampung Adat Cireundeu yang acuh tak acuh kepada wisatawan yang datang, tidak ada penyambutan di pintu masuk Kampung Adat Cireundeu, dan tidak adanya pemandu untuk mencari informasi dan juga mengantar keliling Kampung Adat Cireundeu. Hal tersebut apabila tidak segera dirubah dan diberikan arahan yang tepat, maka akan berpengaruh kepada kemajuan dan keberadaan Kampung Adat Cireundeu. Perlu disadari, apabila Kampung Adat Cireundeu dengan masyarakat adat sunda wiwitannya tidak menjaga budaya dan tradisi dari leluhur, maka Kampung Adat Cireundeu tidak memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan lokal atau luar datang ke Kampung Adat Cireundeu dan Kota Cimahi tidak memiliki daya tarik wisata budaya yang potensial karena Kampung Adat Cireundeu telah sama dengan kampung-kampung lainnya yang berada di perkotaan.

Budaya dan pengelolaan masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam memanfaatkan tumbuhan dan hewan serta pangan pendamping makanan pokok belum banyak diteliti sehingga dapat menjadi suatu acuan informasi yang relevan dan dapat digunakan secara terus menerus di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini akan meneliti tentang “Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dituangkan di atas, penelitian ini memiliki fokus pada, Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.

1.2.1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dibuatlah pertanyaan penelitian seperti dibawah ini:

1. Dilihat, bagaimana memberikan informasi secara lugas dalam menjaga warisan budaya.
2. Dilihat, bagaimana kemampuan memberikan petunjuk dalam mempertahankan warisan budaya.
3. Dilihat, bagaimana Partisipasi masyarakat cireundeu dalam mempertahankan warisan budaya setempat.
4. Dilihat, bagaimana pengambilan keputusan masyarakat dalam pengelolaan warisan budaya.

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan tentang Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.
2. Menganalisis upaya perbaikan Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.

1.3.2.Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat mendalam mengenai Metode Komunikasi Kepemimpinan Pengelolaan Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya.

Lebih mendalam penelitian ini juga mampu menambah pengetahuan pada Kampung Adat Cireundeu bagaimana melakukan pendekatan komunikasi secara tepat guna. Kegunaan penelitian yang dilakukan dibedakan menjadi dua bagian yakni kegunaan Teori dan kegunaan Praktis. Output peneliti diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada sudut pandang dalam konsentrasi hubungan masyarakat.

Dlam hal ini tingkat pengelolaan warga Kampung Adat Cireundeu Dalam Mempertahankan Warisan Budaya diharapkan munculnya koordinasi Komunikasi Kepemimpinan yang lebih baik serta mempunyai pendekatan yang lebih akurat serta didiharapkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur bagi kalangan akademis dan umumnya bagi masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang Kampung Adat Cireundeu sebagai daya tarik wisata budaya.

2.2 Bagi lembaga prodi Manajemen Resort dan Leisure, sebagai bahan memperkaya kajian kepariwisataan.

2.3 Bagi stakeholder, sebagai bahan pertimbangan untuk membantu memasarkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu.

2.4 Bagi pengelola Kampung Cireundeu, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam mengelola Kampung Adat Cireundeu.

2.5 Bagi masyarakat, diharapkan bisa menjadi bahan masukan agar masyarakat Kampung Cireundeu dapat semakin berkembang secara mandiri.

2.6 Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana dan hasil nyata pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

2.7 Bagi pembaca, diharapkan bisa menjadi pengayaan informasi dan ilmu pengetahuan.